

**PENGARUH PSIKOEDUKASI KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN KELUARGA  
DALAM MERAWAT ANGGOTA KELUARGA DENGAN SKIZOFRENIA DI PUSKESMAS  
PANCENG GRESIK**

*Nufriyanti\**, *Hj.Siti Sholihah \*\**,  
*Arifal Aris \*\*\**

**ABSTRAK**

Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama yaitu gangguan perilaku dengan emosional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan merawat anggota keluarga skizofrenia di Puskesmas Panceng Gresik. Desain penelitian ini adalah pra eksperimen *one group pretest-posttest*. Menggunakan *probability sampling* teknik *random sampling*. Populasinya 55 keluarga yang memiliki anggota keluarga skizofrenia. Sampel penelitian 48 keluarga dengan kemampuan kurang dalam merawat. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian didapatkan 48 keluarga sebagian besar (70,8%) dikatakan kurang mampu dalam merawat sebelum diberikan psikoedukasi. Kemudian diberikan psikoedukasi keluarga dikatakan cukup mampu sebagian besar (64,6%) dan sebagian kecil dikatakan kemampuan baik (18,8%). Hasil uji statistic Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan merawat anggota keluarga skizofrenia dengan program SPSS versi 22.0 menggunakan *uji wilcoxon sign rank test* didapatkan hasil nilai  $Z = -5.908$  dengan signifikan  $p = 0.000$  dimana ( $p < 0.05$ ) sehingga dengan pemberian psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan kemampuan merawat anggota keluarga skizofrenia. Hasil penelitian ini diberikan psikoedukasi keluarga karena dapat meningkatkan kemampuan merawat anggota keluarga skizofrenia.

**Kata Kunci:** *Psikoedukasi Keluarga, Kemampuan keluarga*

**ABSTRACT**

Schizophrenia is a psychotic disorder characterized by a major disorder named behavioral emotional disorders. The purpose of this study was to determine the effect of family psychoeducation on the ability to care for a Schizophrenia family member in the Panceng health center, Gresik. This research used pre experimental *one group pretest-posttest* design. And a *probability sampling technique random sampling*. The population was 55 families who had a family member with Schizophrenia. The study sample was 48 families with less abilities in caring. Data collection used questionnaire sheet. Result of this study showed that 48 families most (70,8%) with said to be less able to take care of a family member with Schizophrenia before given psychoeducation. Then after provided psychoeducation said to be quite capable as many as (64,6%) and a small portion had better ability (18,8%). The results of the statistical test showed that the effect of family psychoeducation on the ability to care for a schizophrenic family member with the program SPSS version 22.0 using *wilcoxon sign rank test* obtained the results of the  $Z = -5.908$  with significant  $p = 0.000$  where ( $p < 0.05$ ) so, that with the provision of family psychoeducation can enhance the ability of caring for a schizophrenic family member. This study provided family psychoeducation because it can increase the ability to care for a schizophrenic family member.

**Keywords:** *psychoeducation of the family, the family's ability*

## **PENDAHULUAN**

Gangguan jiwa merupakan respon maladaptif terhadap stresor dari dalam dan luar lingkungan yang berhubungan dengan perasaan dan perilaku yang tidak sejalan dengan budaya/kebiasaan/normal setempat dan mempengaruhi interaksi sosial individu, kegiatan dan fungsi tubuh salah satu gangguan jiwa berat adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan sekelompok risiko psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk fungsi berpikir dan komunikasi menerima dan mengintreprestasi realitas, merasakan dan menunjukkan emosi dan berperilaku yang dapat diterima secara rasional. Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama yaitu gangguan perilaku dan emosional, dan dalam buku panduan diagnosis gangguan jiwa (PPGDJ) III skizofrenia merupakan sindrom dengan variasi penyebab dan perjalanan penyakit yang luas serta sejumlah akibat yang tergantung pada pertimbangan pengaruh genetik, fisik dan sosial budaya (Maslim, 2013).

Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Data Riskesdas 2013 prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Menurut kepala bidang pelayanan kesehatan dinas kesehatan dr. Hari Tutik (2016), pasien gangguan jiwa yang mayoritas dikarenakan skizofrenia atau semacam gangguan mental kronis yang melibatkan halusinasi, pikir kacau dan perubahan perilaku.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada 13 Oktober 2018 di Puskesmas Panceng Gresik didapatkan

keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia terdapat 67 orang, dan 10 dari keluarga yang anggota keluarganya mengalami skizofrenia ada 2 yang mampu merawat klien skizofrenia dan lebihnya masih kurang mampu dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia. Penyelesaian masalah saat merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dapat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan keluarga. Menurut Green (1980 dalam Notoatmodjo 2000), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *predisposing factor* (faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap sistem nilai, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi), *enabling factor* (faktor pemungkinan yang meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, fasilitas kesehatan) dan *reinforcing factor* (faktor penguat yang meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat dan petugas kesehatan undang-undang dan peraturan pemerintah). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dipengaruhi oleh banyak faktor yang harus diketahui dan dimiliki oleh keluarga sehingga dapat memberikan asuhan yang berkualitas kepada klien.

Biaya perawatan dan pengobatan yang mahal sudah berusaha diupayakan pemerintah dengan pemberian pengobatan secara gratis. Namun, kendala kurangnya informasi dasar mengenai gangguan mental itu sendiri masih belum mendapat perhatian yang serius padahal sebenarnya informasi ini sangat penting untuk membantu keluarga penderita dalam memahami gangguan skizofrenia yang diderita oleh pasien (Stevani, 2018).

Psikoedukasi dapat diberikan dalam satu sesi atau lebih. Psikoedukasi akan memberikan Pendidikan atau edukasi dengan melihat potensi ancaman atau pengembangan hidup serta untuk menjelaskan strategi coping individu untuk beradaptasi dengan krisis dalam hidupnya (Brown, 2011).

dibutuhkan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan merawat keluarga dengan skizofrenia. Dengan kegiatan pemberian psikoedukasi ini diharapkan kemampuan keluarga dalam merawat. Untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam

*Pengaruh Psikoedukasi Keluarga terhadap Kemampuan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Puskesmas Panceng Gresik*

merawat keluarga dengan skizofrenia peneliti akan menerapkannya kepada keluarga dikawasan puskesmas Panceng Gresik

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperiment design* dengan pendekatan *one group pre test and post test design*. Populasi seluruh keluarga skizofrenia sebanyak 55 keluarga pada bulan januari sampai february 2019 dan besar sampel sebanyak 48 keluarga dengan teknik *simple random sampling*. Kemudian ditabulasi, dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. DATA UMUM

Tabel 1 Karakteristik Keluarga

Kategori	F	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki Laki	18	37.5
Perempuan	30	62.5
<b>Umur</b>		
20-44 tahun	27	56.3
45-54 tahun	15	31.3
55-59 tahun	6	12.5
<b>Total</b>	48	100

Berdasarkan table di atas bahwa hampir seluruhnya Keluarga berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 (37,5 %). Sebagian besar keluarga berumur 20-44 tahun sebanyak 27 (56.3%).

Kategori	F	%
<b>Pendidikan</b>		
SD	28	58.3
SMP	13	27.1
SMA	7	14.6

Pekerjaan	F	%
Petani	37	77.1
Swasta	4	8.3
Ibu Rumah Tangga	7	14.6
<b>Total</b>	48	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebagian besar keluarga berpendidikan terakhir SD

sebanyak 28 (58.3%), bahwa sebagian besar keluarga bekerja sebagai petani sebanyak 37 (77.1%).

#### 2. DATA KHUSUS

Tabel 2 Kemampuan Keluarga Merawat Anggota Keluarga dengan *Skizofrenia* Sebelum Dilakukan Pemberian *Psikoedukasi*

No	Kemampuan Merawat	F	%
1.	Kurang	34	70.8
2.	Cukup	12	25.0
3.	Baik	2	4.2
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh Keluarga mengalami Kemampuan Merawat yang kurang sebanyak 34 (70.8%).

Tabel 3 Kemampuan Keluarga Merawat Anggota Keluarga dengan *Skizofrenia* Sesudah Dilakukan Pemberian *Psikoedukasi*

No	Kemampuan Merawat	F	%
1.	Kurang	8	16.7
2.	Cukup	31	64.6
3.	Baik	9	18.8
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh Keluarga mengalami Kemampuan Merawat yang kurang sebanyak 34 (70.8%).

Tabel 4 pengaruh pre dan post pemberian *Psikoedukasi* terhadap kemampuan merawat anggota keluarga dengan *Skizofrenia* di Panceng Gresik bulan Februari-Maret

pre	post			Total
	K	C	B	
K	8	6	0	34
	23.5%	76.5%	0.0%	100.0%
C	0	5	7	12
	0.0%	41.7%	58.3%	100.0%
B	0	0	2	2
	0.0%	0.0%	100%	100.0%
Total	8	31	9	48
	16.7%	64.6%	18.8%	100.0%
Z=-5.908			P= 0.000	

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil penelitian keberhasilan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga *Skizofrenia* didapatkan 48 keluarga, sebelum diberikan *Psikoedukasi* dapat dikatakan keluarga kurang mampu yaitu 34 keluarga (70.8%) setelah diberikan *Psikoedukasi* keluarga yang kurang mampu menjadi sebagian kecil yaitu 8 keluarga (16.7 %), ditingkat kemampuan yang cukup sebelum diberikan *Psikoedukasi* terdapat sebagian kecil yaitu 12 keluarga (25%) dan setelah dilakukan psikoedkuasi keluarga dinyatakan cukup mampu merawat menjadi sebagian besar yaitu 31 keluarga (64.6%). Ditingkat kemapuan keluarga kategori baik sebelum diberikan *Psikoedukasi* terdapat 2 keluarga (4.2%) dan setelah diberikan *Psikoedukasi* menjadi 9 keluarga (18.8%).

Hasil analisa Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang menggunakan program SPSS PC *for windows versi 22.0* tentang pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan merawat anggota keluarga dengan skizofrenia di Puskesmas Panceng Gresik dapat diketahui bahwa nilai  $Z = -5.908$  dan nilai signifikan ( $p \text{ sign} = 0.000$  dan). Hasil maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan merawat anggota keluarga dengan skizofrenia di Puskesmas Panceng Gresik.

## PEMBAHASAN

### 1) Tingkat Kemampuan Keluarga Sebelum Diakukan Pemberian Psikoedukasi Keluarga

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 48 keluarga, hampir sebagian keluarga memiliki kemampuan yang kurang yaitu (70.8%) ditingkat cukup terdapat (25 %) dan tingkat kemampuan baik keluarga sebagian kecil yaitu (4,2%). Kualitas kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia dikatakan kurang, hal ini disebabkan beberapa pasien kurang adanya pengetahuan dan dorongan serta kemampuan dalam merawat anggota dengan *Skizofrenia*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan keluarga menurut Rafiyah (2011) adalah : (1) Usia, Usia yang merawat sangat menentukan pada perawatan yang diberikan pada klien. Dengan usia yang lebih

tua akan mengalami kesulitan dalam hal finansial dan transportasi. Perubahan usia akan mempengaruhi kecenderungan menggunakan jasa pelayanan kesehatan mental, dimana semakin bertambah usia seseorang maka semakin besar kepercayaannya untuk mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan. Perilaku mencari bantuan tersebut mencapai puncaknya pada rentang 25-60 tahun dan semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia (Stuart 2016), (2) Jenis Kelamin, Anggota keluarga khususnya perempuan berperan penting sebagai pelaku rawat primer pada klien. Dimana perempuan terutama yang berperan sebagai ibu, rata-rata akan memiliki ketelatenan dan dasar naluri dalam merawat keluarga atau anggota keluarga yang sakit, (3) Pendidikan, Pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan pengetahuan yang lebih besar sehingga menghasilkan kebiasaan mempertahankan kesehatan yang lebih baik (Friedman 2010), (4) Pekerjaan, Anggota keluarga yang bekerja lebih banyak tidak mengetahui cara merawat klien dengan *Skizofrenia* dengan baik karena mereka lebih banyak menghabiskan waktunya ditempat bekerja..

Penyelesaian masalah saat merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dapat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan keluarga. Menurut Green (Notoatmodjo 2000 dalam Gusdiansyah 2016), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *predisposing factor* (faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap sistem nilai, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi), *enabling factor* (faktor pemungkinan yang meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, fasilitas kesehatan) dan *reinforcing factor* (faktor penguat yang meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat dan petugas kesehatan undang-undang dan peraturan pemerintah).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dipengaruhi oleh banyak faktor yang harus diketahui dan dimiliki oleh keluarga sehingga dapat memberikan asuhan yang berkualitas kepada anggota keluarga.

## **2) Tingkat Kemampuan Keluarga Sebelum Diakukan Pemberian Psikoedukasi Keluarga**

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 48 keluarga, lebih dari sebagian besar bisa dikatakan keluarga memiliki kemampuan yang cukup yaitu 31 keluarga (64.6%) didapatkan kemampuan yang kurang sebagian kecil yaitu 8 keluarga (16.7%) dan ditingkat baik terdapat sebagian kecil yaitu 9 keluarga (18.8%). Di atas menunjukkan bahwa kemampuan keluarga setelah diberikan psikoedukasi yang awalnya kemampuan dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia kurang menjadi cukup mampu.

Manfaat psikoedukasi keluarga menurut Cartwright(2007), mengatakan dapat menurunkan simptom masalah kesehatan mental, memperbaiki kualitas hidup, pengetahuan, harga diri dan dapat meningkatkan kepatuhan dan kepuasan terhadap pengobatan dan *treatment*.

Hal ini dinyatakan bahwa pemberian psikoedukasi itu sendiri untuk saling bertukar informasi tentang masalah keluarga, baik dalam cara pengobatan, perawatan maupun tentang penyakit. Pemberian psikoedukasi ini untung saling membantu anggota keluarga mengerti tentang masalah yang dialami. Sebuah pengetahuan keluarga akan berdampak baik bagi keluarga itu sendiri, dari sebuah pengetahuan tersebut keluarga akan mampu dalam merawat anggota keluarga dengan *skizofrenia*

## **3) Pengaruh Psikoedukasi Keluarga terhadap Kemampuan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Puskesmas Panceng Gresik 2019**

Pada tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 48 keluarga, hampir sebagian keluarga memiliki kemampuan yang kurang yaitu (70.8%) ditingkat cukup terdapat (25 %) dan tingkat kemampuan baik keluarga sebagian kecil yaitu (4,2%). Kualitas kemampuan keluarga

dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia dikatakan kurang, hal ini disebabkan beberapa pasien kurang adanya pengetahuan dan dorongan serta kemampuan dalam merawat anggota dengan *Skizofrenia*.

Hasil analisa Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang menggunakan program SPSS PC for windows versi 22.0 tentang pengaruh psikoedukasi terhadap kemampuan merawat anggota keluarga dengan skizofrenia di puskesmas paceng Gresik dapat diketahui bahwa nilai  $Z = -5.908^a$  dan nilai signifikan ( $p \text{ sign} = 0.000$ ), maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh psikoedukasi terhadap kemampuan merawat anggota keluarga dengan skizofrenia di puskesmas paceng Gresik.

Hal ini dikarenakan dengan pemberian psikoedukasi akan menjadikan keluarga lebih paham tentang pentingnya merawat dan mempedulikan anggota keluarga yang terkena skizofrenia

Manfaat psikoedukasi keluarga menurut Cartwright(2007), mengatakan dapat menurunkan simptom masalah kesehatan mental, memperbaiki kualitas hidup, pengetahuan, harga diri dan dapat meningkatkan kepatuhan dan kepuasan terhadap pengobatan dan *treatment*.

Hal ini dinyatakan bahwa pemberian psikoedukasi itu sendiri untuk saling bertukar informasi tentang masalah keluarga, baik dalam cara pengobatan, perawatan maupun tentang penyakit. Pemberian psikoedukasi ini untung saling membantu anggota keluarga mengerti tentang masalah yang dialami. Sebuah pengetahuan keluarga akan berdampak baik bagi keluarga itu sendiri, dari sebuah pengetahuan tersebut keluarga akan mampu dalam merawat anggota keluarga dengan *skizofrenia*

*Pengaruh Psikoedukasi Keluarga terhadap Kemampuan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Puskesmas Panceng Gresik*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian pengaruh *psikoedukasi* keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan *skizofrenia* menunjukkan bahwa *psikoedukasi* keluarga merupakan salah satu intervensi yang efektif pada keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan. Dengan demikian *psikoedukasi* keluarga bisa meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan *skizofrenia* di di puskesmas Panceng Gresik

## **PENUTUP**

### **1. KESIMPULAN**

- 1) Hampir seluruh responden di daerah puskesmas Panceng Gresik memiliki kemampuan yang kurang dalam merawat anggota keluarga dengan *skizofrenia* sebelum diberikan *psikoedukasi*.
- 2) Sebagian besar responden di daerah puskesmas Panceng Gresik dikatakan memiliki kemampuan yang cukup dalam merawat anggota keluarga dengan *skizofrenia* setelah diberikan *psikoedukasi* keluarga
- 3) Ada pengaruh pemberian *psikoedukasi* keluarga terhadap kemampuan merawat anggota keluarga dengan *skizofrenia* di puskesmas Panceng Gresik.

### **2. SARAN**

#### 1) Bagi praktisi

##### a. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan asuhan bagi profesi dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan *skizofrenia* yang kurang mampu dalam merawatnya.

#### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang keperawatan keluarga tentang merawat anggota keluarga dengan *skizofrenia* serta sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.

#### c. Bagi tempat peneliti

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi tentang pemberian *psikoedukasi* keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan *skizofrenia*.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi kepada mahasiswa mengenai pengaruh *psikoedukasi* keluarga terhadap kemampuan merawat anggota keluarga dengan *skizofrenia* dan sebagai data sekunder untuk penelitian lebih lanjut dengan ilmu dan teknologi yang selalu berkembang.

#### 2) Akademis

Dapat dibuat sebagai bahan pertimbangan dan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut, sertamem berikan sumbangan ilmu yang baru bagi dunia pendidikan khususnya pada lingkup keperawatan jiwa.

#### 3) Responden

Pada keluarga dapat merawat anggota keluarga dengan *skizofrenia* sebagaimana mestinya dan juga sebagai wawasan tersendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown (2011). *Psychoeducation group 3 edition; process and practice, new york, routledge taylor and francis group.*
- Cartwright, M.E (2007). *Psychoeducation Among Caregivers Of Children Receiving Mental Health Services.*

*Pengaruh Psikoedukasi Keluarga terhadap Kemampuan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Puskesmas Panceng Gresik*

Disertation Ohio; Graduate School Of  
The Ohio State University

- Friedman, M (2010). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik edisi 2* Jakarta: EGC
- Gusdiansyah, Edo(2016) Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Klien dan Kemampuan Klien Perilaku Kekerasan dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Dirumah. Fkultas Keperawatan Universitas Andalas
- Rafiah, I.& sutharangsee,w.(2011). *Review: Burden on Family Caregivers Caring For Patients With Schizophrenia and its related factors.*Nurse media journal of nursing,I (1),29-41
- Stuart, Gail W dkk(2016), *Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart.* Elveser Singapore Pte Ltd